

PEMIKIRAN ḤADĪTH ALI MUSTAFA YA'QUB

Nur Hali, Muzammil

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Bangkalan

Email: nurhalisakti@gmail.com Zhamzhamiel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemikiran ḥadīth KH. Ali Musthafa Ya'qub dengan menyoroti latar belakang biografi dan pendidikannya, pengaruh intelektual yang membentuk corak pemikirannya, metode pemahaman ḥadīth yang dikembangkan, serta kontribusinya melalui karya-karya di bidang ḥadīth. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif konstruksi pemikiran ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub dan perannya dalam perkembangan studi ḥadīth di Indonesia kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari sumber primer berupa karya-karya Ali Musthafa Ya'qub dan sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta karya ilmiah lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub dipengaruhi oleh latar belakang pesantren, pendidikan formal dalam dan luar negeri, serta lingkungan intelektual yang membentuk sikap keilmuan moderat dan kritis. Dalam memahami ḥadīth, ia menekankan pemahaman tekstual pada aspek gaib dan ibadah mahdah, serta pemahaman kontekstual pada ḥadīth-ḥadīth tertentu dengan mempertimbangkan sebab kemunculan ḥadīth dan kondisi sosial budaya. Pemikirannya berkontribusi signifikan terhadap penguatan metodologi kajian ḥadīth di Indonesia.

Kata kunci: Ali Musthafa Ya'qub, pemikiran ḥadīth, metodologi ḥadīth.

Abstract

This study examines the ḥadīth thought of KH. Ali Musthafa Ya'qub by focusing on his biographical and educational background, the intellectual influences that shaped his scholarly orientation, the methods of ḥadīth interpretation he developed, and his contributions through works in the field of ḥadīth studies. The study aims to provide a comprehensive portrayal of the construction of Ali Musthafa Ya'qub's ḥadīth thought and his role in the development of contemporary ḥadīth studies in Indonesia. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach. The data are derived from primary sources in the form of Ali Musthafa Ya'qub's works and secondary sources such as books, journal articles, and other relevant scholarly writings. The findings indicate that Ali Musthafa Ya'qub's ḥadīth thought was shaped by his pesantren background, formal education both domestically and abroad, and an intellectual environment that fostered a moderate and critical scholarly attitude. In understanding ḥadīth, he emphasizes a textual approach to matters related to the unseen (al-ghayb) and ritual worship (al-'ibādāt al-mahdah), while applying a contextual approach to certain ḥadīths by considering the circumstances of their emergence and socio-cultural

conditions. His thought contributes significantly to strengthening the methodology of ḥadīth studies in Indonesia.

Keywords: Ali Musthafa Ya'qub, ḥadīth thought, ḥadīth methodology.

PENDAHULUAN

Ḥadīth Nabi SAW merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an yang memiliki peran sentral dalam pembentukan hukum, akidah, dan praktik keagamaan umat Islam. Oleh karena itu, cara memahami ḥadīth menjadi persoalan fundamental yang sangat menentukan corak keberagamaan seorang Muslim. Dalam perkembangannya, perbedaan pendekatan dalam memahami ḥadīth baik secara tekstual maupun kontekstual sering kali melahirkan ragam pandangan keagamaan yang tidak jarang memicu perdebatan di tengah masyarakat, khususnya dalam konteks Islam kontemporer.

Di Indonesia, diskursus tentang metodologi pemahaman ḥadīth semakin menguat seiring dengan munculnya berbagai persoalan keagamaan baru yang menuntut respons keilmuan yang proporsional, moderat, dan kontekstual tanpa melepaskan otoritas teks. Dalam konteks inilah peran ulama ḥadīth Indonesia menjadi sangat penting, salah satunya adalah KH. Ali Musthafa Ya'qub. Ia dikenal sebagai seorang muhaddis Nusantara yang memiliki kompetensi keilmuan mendalam, baik melalui pendidikan pesantren maupun pendidikan formal di Timur Tengah, serta aktif berkontribusi dalam pengembangan kajian ḥadīth di Indonesia.

Pemikiran ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub menarik untuk dikaji karena ia menawarkan pendekatan yang relatif seimbang antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Di satu sisi, ia menegaskan keharusan memahami ḥadīth secara literal dalam perkara gaib dan ibadah mahdhah, namun di sisi lain membuka ruang kontekstualisasi pada ḥadīth-ḥadīth tertentu dengan mempertimbangkan asbāb al-wurūd, aspek ruang dan waktu, kausalitas, serta kondisi sosial budaya. Pendekatan ini menunjukkan sikap keilmuan yang moderat, kritis, dan responsif terhadap realitas masyarakat Indonesia.

Selain itu, kontribusi Ali Musthafa Ya'qub melalui karya-karya tulisnya yang sangat produktif di bidang ḥadīth, hukum Islam, dan isu sosial-keagamaan menunjukkan perannya yang strategis dalam memperkuat metodologi kajian ḥadīth serta membangun wacana keislaman yang berimbang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif konstruksi pemikiran ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub, latar belakang yang memengaruhinya, serta kontribusinya dalam perkembangan studi ḥadīth di Indonesia kontemporer.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pemikiran ḥadīth KH. Ali Musthafa Ya'qub, yang mencakup latar belakang biografi dan pendidikan, pengaruh intelektual yang membentuk pola pikirnya, pandangannya tentang metode pemahaman ḥadīth, serta kontribusinya melalui karya-karya di bidang ḥadīth. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif konstruksi pemikiran ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub dan peranannya dalam perkembangan kajian ḥadīth di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang berfokus pada penelusuran dan pengkajian sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan penelitian lapangan, melainkan dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data dari literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan pemikiran dan karya Ali Musthafa Ya'qub.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis biografi, latar belakang pendidikan, lingkungan sosial-keagamaan, serta perjalanan intelektual Ali Musthafa Ya'qub. Adapun pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji secara kritis pandangan Ali Musthafa Ya'qub tentang ḥadīth, khususnya terkait prinsip pemahaman ḥadīth secara tekstual dan kontekstual, serta batasan-batasan penerapannya dalam persoalan keagamaan.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya Ali Musthafa Ya'qub yang berkaitan langsung dengan kajian ḥadīth, seperti *Al-Ṭuruq al-Ṣaḥīḥah fī Fahm al-Sunnah al-Nabawiyyah*, *Kritik Ḥadīth*, *Cara Benar Memahami Ḥadīth*, serta buku-buku lain yang memuat pandangan metodologisnya dalam memahami ḥadīth. Sementara itu, data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan tulisan ilmiah lain yang membahas biografi, pemikiran, dan kontribusi Ali Musthafa Ya'qub dalam studi ḥadīth dan keislaman kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat data-data yang relevan dari sumber-sumber tertulis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti biografi dan latar belakang pendidikan, pengaruh pemikiran, metode pemahaman ḥadīth, serta karya-karya Ali Musthafa Ya'qub.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) inventarisasi dan klasifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan (2) pemaparan data secara deskriptif mengenai

kehidupan dan perjalanan intelektual Ali Musthafa Ya'qub (3) analisis kritis terhadap pandangan dan metode pemahaman ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub berdasarkan karya-karyanya (4) penarikan kesimpulan untuk merumuskan karakteristik pemikiran ḥadīth Ali Musthafa Ya'qub serta kontribusinya dalam kajian ḥadīth di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ali Mustafa Ya'qub

Ali Mustafa Ya'qub dilahirkan di desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah pada 2 Maret 1952,¹ nama belakangnya diambil dari orang tuanya, makanya kadang-kadang beliau menyingkat namanya dengan sebutan “alfabiya” yang artinya Ali Mustafa Ya'qub Bin Ya'qub.² Pada tahun 2016 Ali Mustafa Ya'qub wafat, dengan meninggalkan banyak karya yang menjadi warisan, yang akan dijelaskan pada sub-bab selanjutnya.³

Ia terlahir di keluarga yang bernuansa keagamaan,⁴ ayahnya bernama Ya'qub beliau adalah seorang religius dan pendakwah terkemuka pada zamannya dan Imam di masjid-masjid di Jawa Tengah, misinya Menegakkan Amar Ma'ruf dan Memberantas Nahi Munkar.⁵ Pada masa itu mayoritas penduduk di lingkungan rumahnya kebanyakan orang yang belum mengerti agama, baik dari kalangan pemerintahan, para guru-guru sekolah, masyarakat menengah dan masyarakat awam (buta agama). Akhirnya, ayah dan kakeknya mendirikan sebuah pondok pesantren yang para santrinya adalah penduduk di sekitar.⁶ Ayahnya mengajar tanpa pamrih dan hanya mengharap rida Allah SWT.

Ibunya bernama Hj. Siti Habibah, seorang ustadzah dan ibu rumah tangga. Dalam kesehariannya, ibunya ikut membantu perjuangan suaminya. Ibunya meninggal pada tahun 1996. Istri dari pada Ali Mustafa Ya'qub bernama Hj. Ulfah Uswatun Hasanah. Anakanya yang

¹ Hasan Su'aidi, *Disertasi Metode Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Ṭuruq Al-Ṣaḥīḥah Fī Fahmi Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*, (Semarang: t.tp., 2021), 93.

² Uin Suka Riau, *Sekilas Tentang Biografi Ali Mustafa Yaqub*, 16.

³ Hasan Su'aidi, *Disertasi Metode Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Ṭuruq Al-Ṣaḥīḥah Fī Fahmi Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*.

⁴ M. Rizki Syahrul Ramadhan, “Metode Kritik Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub; Antara Teori Dan Aplikasi,” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2020), 27.

⁵ Ini'ma Diana Cholidah, *Sekripsi, Kontribusi Ali Mustafa Yakub Terhadap Perkembangan Kajian Ḥadīth Kontemporer Di Indonesia*, (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta), 11.

⁶ Hasan Su'aidi, *Disertasi Metode Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Ṭuruq Al-Ṣaḥīḥah Fī Fahmi Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*.

semata wayang bernama H. Zianul Haramain Ali Mustafa, Lc. Ali Mustafa Ya'qub merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Keenam saudaranya adalah Ahmad Damanhuri, Lin Maryuni, Ali Jufri, Sri Mukti, Moh. Zainal Muttaqin dan Zuhrotun Nisa.⁷

Sejak kecil, selain memang berada dalam suasana keluarga religius, Ali Mustafa Yaqub tergolong keluarga yang kaya atau berkecukupan karena itu Ali Mustafa Yaqub tidak pernah kekurangan apa pun dan segala kebutuhannya selalu terpenuhi. Meski demikian, mereka tetap dididik untuk hidup sederhana, tidak berfoya-foya, mandiri serta taat beragama⁸

2. Latar Belakang pendidikan Ali Mustafa Ya'qub

Pendidikan Ali Mustafa Yaqub dimulai dengan Sekolah Dasar (SD) di desanya sendiri, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ketika masih duduk di bangku SMP beliau mempunyai keinginan melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum, namun tidak terlaksana, karena ayahnya mengarahkannya ke pesantren. Pada tahun 1966 pindah ke Pondok Pesantren di daerah Seblak, Jombang dan melanjutkan sekolahnya di tingkat Tsanawiyah dan selesai pada tahun 1969. Berikutnya, terhitung dari 1969-1972, Ali Mustafa menimba ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng. Di tempat ini pula dia menempuh studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Syariah, tepatnya di Universitas Hasyim Asy'ari yakni dari pertengahan 1972 hingga 1975 ia menekuni kitab-kitab kuning di bawah asuhan para Kiai senior, di samping mengajar kitab-kitab kuning dan Bahasa Arab kepada santri junior lainnya selesai pada tahun 1975-awal tahun 1976.⁹

Pada tahun berikutnya, yakni 1976 Ali Mustafa Yaqub melanjutkan studinya di Fakultas Syariah Universitas Islam Imam Muhammad ibn Saud dan lulus pada tahun 1980 dengan ijazah atau gelar *Licence* (Lc). Berikutnya, masih di kota yang sama, Ali Mustafa Yaqub melanjutkan studinya di Universitas King Saud pada jurusan Tafsir dan Ḥadīth dan memperoleh ijazah master Tidak sampai di jenjang itu saja, pada 2005/2006 Ali Mustafa kemudian melanjutkan studi doktoralnya di Universitas Nizamia Hyderabad India dengan spesialisasi hukum Islam dan lulus pada 2007/2008.¹⁰

⁷ Hasan Su'aidi, *Disertasi Metode Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Ṭuruq Al-Ṣaḥīḥah Fī Fahmi Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*.

⁸ Miski, "Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Ḥadīth* vol. 2 no. 1 (2016), 18.

⁹ Nasrullah Nurdin, "Prof. Dr. Kh. Ali Mustafa Yaqub, Ma. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional," *Jurnal Lektur Keagamaan* vol. 14 No. 1 (2016), 300.

¹⁰ Miski, *Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Riwayah: Jurnal Studi Ḥadīth Volume 2 Nomor 1 2016), 18.

3. Pengaruh Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub

Sumber pemikiran ḥadīth KH. Ali Mustafa Yaqub, salah satunya dipengaruhi oleh gurunya Prof. Dr. Muhammad Mustafa al-A'zhami, guru ḥadīth Kiai Ali Mustafa Yaqub di Universitas King Saud Riyadh Arab Saudi. Dari mereka, Kiai Ali Mustafa banyak belajar keistiqomahan, semangat menulis karya ilmiah dalam bidang ḥadīth, dan sikap kritis terhadap Orientalis. Selain itu, selama 9 tahun di Arab Saudi, Kiai Ali Mustafa Yaqub juga rajin menghadiri *halaqah-halaqah* di luar kampus, misalnya *halaqah* kitab ḥadīth *kutubus sittah* yang diasuh oleh Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz (w. 1999) yang berjarak 30 km dari tempat tinggal Ali Mustafa di Riyadh. Kelihatannya, dari adanya interaksi dengan halaqah inilah, beliau mendapat inspirasi untuk mendirikan pesantren khusus ḥadīth pada kemudian hari di tanah air. Di samping itu, Kiai Ali Mustafa juga menghadiri perkuliahan-perkuliahan yang dibawakan oleh Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz (Mufti Kerajaan Saudi pada saat itu) dan tokoh-tokoh lain.¹¹

Pemikiran keislaman di Arab Saudi sering diidentikkan dengan corak Wahabi atau salafi yang puritan, sedangkan Syiria lebih identik dengan corak pemikiran keislaman yang lebih dinamis. Dalam hal ini, Kiai Ali Mustafa Yaqub terlihat tidak terlepas dari pengaruh dua corak pemikiran tersebut. Walaupun sembilan tahun belajar di Riyadh Arab Saudi, Kiai Ali Mustafa masih dianggap tidak terlalu puritan. Hal ini sebagaimana diungkapkan Prof KH Ali Yafie (mantan Ketua Umum MUI) yang banyak memberikan penilaian positif dengan mengatakan: “meskipun tercatat sebagai salah seorang alumnus Timur Tengah yang sering diklaim sebagai daerah yang *jumud* (stagnan dalam berpikir), statis, dan cenderung agak keras dalam menyikapi berbagai fenomena keagamaan, tak menjadikan Ali Mustafa Yaqub bersikap keras.” Nampaknya, interaksi Kiai Ali Mustafa Yaqub dengan tradisi Ponpes NU Tebuireng Jombang dari jenjang SMA sampai Universitas (1969-1975) menjadi salah satu penyebabnya. Di sini dia lebih banyak dididik untuk menghargai perbedaan. Demikian juga bimbingan dari Syaikh Muhammad Mustafa al-A'zhami selama di Riyadh, semakin memperkuat jiwa moderat dan toleran Kiai Ali Mustafa Yaqub.¹²

¹¹ Nasrullah Nurdin, *Prof. Dr. Kh. Ali Mustafa Yaqub, Ma. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional*, (*Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14, No. 1, 2016), 205-206.

¹² Nasrullah Nurdin, “Prof. Dr. Kh. Ali Mustafa Yaqub, Ma. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional,” *Jurnal Lektur Keagamaan* vol. 14 No. 1 (2016).

4. Pemikiran Ḥadīth Ali Mustafa Ya'qub

Dalam konstruksi pemahaman ḥadīth, Ali Mustafa Yaqub menyebutkan bahwa pada dasarnya ḥadīth Nabi harus dipahami secara tekstual atau apa adanya (*lafḍiyah*). Jika tidak memungkinkan, maka sebuah ḥadīth diperbolehkan untuk dipahami secara kontekstual. Menurut Ali Mustafa ḥadīth-ḥadīth yang mestinya dipahami secara tekstual adalah ḥadīth yang berkenaan dengan perkara gaib (*al-umūr al-ghā'ibiyah*) dan ibadah murni (*al-'ibādah al-mahdah*). Dengan lebih terperinci mengenai perkara gaib, Beliau menyebutkan bahwa perkara gaib dapat dibedakan menjadi dua kategori: *pertama*, gaib yang relatif (*gha'ib nisbī*) seperti keberadaan Kota New York. Bagi orang yang belum berkunjung, kota tersebut masih disebut gaib tetapi tidak demikian halnya bagi orang yang pernah berkunjung ke sana. *Kedua*, gaib mutlak (*gha'ib haqīqī*), seperti perihal datangnya hari Kiamat, hakikat Allah, surga, neraka dan sebagainya. Untuk hal-hal seperti ini cukup dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an dan ḥadīth Nabi. Tidak ada ruang untuk ditafsirkan secara kontekstual.¹³

Kaitannya dengan ibadah murni (*al-'ibādah al-mahdah*), seperti tata cara salat, puasa, haji dan sebagainya yang merupakan persoalan antar Tuhan dengan hamba-Nya, menurut beliau juga tidak layak dipahami secara kontekstual. Teks-teks yang berkaitan dengan hal ini harus dipahami apa adanya sesuai petunjuk al-Qur'an dan ḥadīth Nabi. Lebih jauh Ali Mustafa menyebutkan bahwa upaya kontekstualisasi (memahami secara kontekstual) ibadah murni bisa mengakibatkan substansi teks tersebut kehilangan nilai universalitasnya, misalnya masing-masing lingkungan atau negara akan membuat aturan salat sesuai kondisinya.¹⁴

Selanjutnya mengenai pemahaman ḥadīth secara kontekstual, Ali Mustafa Yaqub menjelaskan bahwa ḥadīth yang dimaksud harus dipahami dengan melihat aspek-aspek di luar teks itu sendiri; meliputi: *pertama*: sebab-sebab yang melatarbelakangi (*asbāb al-wurūd al-ḥadīth*). *Kedua*, lokal dan temporal (*makani wa zamani*). *Ketiga*, hubungan kausalitas (*'illah al-kalam*). *Keempat*, sosio-kultural (*taqalid*).¹⁵

5. Karya-Karya Ali Mustafa Ya'qub di Bidang Ḥadīth

Dalam dunia tulis menulis Ali Mustafa mempunyai sebuah filosofi yang menjadikannya untuk terus semangat dalam berkarya yaitu, "*Wala Tamutunna Illa wa Antum Katibun*".

¹³ Miski, "Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Ḥadīth* vol. 2 no. 1 (2016), 19.

¹⁴ Miski, *Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia*.

¹⁵ Ibid.

“Pantang meninggal sebelum berkarya”. Di dalam benaknya, tulisan akan menjadi guru lintas generasi, sedangkan kata-katanya hanya didengar orang di waktu yang terbatas. Buku akan selalu bisa dibaca oleh orang yang lebih banyak di setiap waktu. Pada sebuah syair yang beliau gubah, Ali Mustafa mengungkapkan:¹⁶

الخط يبقي زمانا بعد صاحبه # وكاتب الخط تحت الارض مدفون

Artinya; “Karya-karya tulis itu abadi sepanjang zaman # Sementara penulisnya terkubur di bawah tanah”.¹⁷

Secara umum, 50 buku yang telah ditulis Ali Mustafa dapat dikelompokkan berdasarkan tema atau latar belakang penulisan sebagaimana berikut:

1. buku-buku yang hanya membahas ilmu ḥadīth Setidaknya terdapat sepuluh buku yang membahas secara khusus ilmu ini. Namun bukan berarti selain sepuluh buku tersebut tidak menyinggung ḥadīth sama sekali. Sepuluh buku tersebut adalah:
 - a. Nasihat Nabi kepada para Pembaca dan Pengafal al-Qur’an
 - b. Imam al-Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Ḥadīth
 - c. Ḥadīth Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya
 - d. Kritik Ḥadīth
 - e. Peran Ilmu Ḥadīth dalam Pembinaan Hukum Islam
 - f. MM Azami Pembela Eksistensi Ḥadīth
 - g. Ḥadīth-ḥadīth Bermasalah
 - h. Ḥadīth-ḥadīth Palsu Seputar Ramadhan
 - i. Al-Thuruq al-Shahihah fi Fahm al-Sunnah al-Nabawiyyah
 - j. Cara Benar Memahami Ḥadīth¹⁸
2. buku-buku yang membahas soal isu sosial keagamaan yang berkembang di Indonesia, Setidaknya terdapat sebelas judul pada bagian ini, sebagai contoh:
 - a. Sejarah dan Metode Dakwah Nabi
 - b. Kerukunan Umat dalam Perspektif al-Qur’an dan Ḥadīth
 - c. Nikah Beda Agama dalam Perspektif al-Qur’an dan Ḥadīth
 - d. Imam Perempuan, dan Ijtihad

¹⁶ Ahmad Al Faridho, *Sekripsi Pemikiran Tafsir Ali Mustafa Yaqub Tentang Ayat-Ayat Jihad*, (Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta 2022 M/1444 H).

¹⁷ Ali Mustafa Yaqub *Kritik Hadīth* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020),1.

¹⁸ Rusdiono Mukri, *Inilah Karya-Karya Prof Dr Kh Ali Mustafa Yaqub Ma*, (Gontor News. Com, 2016).

- e. Terorisme, dan Liberalisme.
3. buku-buku terjemahan, buku jenis ini kebanyakan ditulis Ali Mustafa pada awal karirnya di Indonesia, kisaran tahun 86 hingga 2000-an. Buku-buku tersebut adalah:
- Memahami Hakikat Hukum Islam
 - Ḥadīth Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya
 - Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat
 - Kemusyrikan Menurut Madzhab Syafi'i, dan Aqidah Imam Empat Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad.
4. buku-buku yang merupakan catatan atau reportase perjalanan ilmiah Ali Mustafa, baik di Indonesia maupun luar negeri. Dari lima buku yang ber-*genre* ini, empat di antaranya memiliki kaitan dengan Amerika Serikat. *Islam di Amerika* misalnya, buku ini merupakan catatan kegiatan Safari Ramadhan Imam Besar Masjid Istiqlal (Ali Mustafa) tahun 2008 di 15 kota Amerika dan Kanada.
5. buku-buku yang berisi kumpulan tulisan Ali Mustafa yang pernah dimuat di berbagai media masa:
- Islam Masa Kini
 - Haji Pengabdian Setan
 - Mewaspada Provokator Haji
 - Makan Tak Pernah Kenyang
 - Setan Berkalung Surban
 - Teror di Tanah Suci
6. buku bernuansa seni. Jenis ini juga menjadi kekhasan tersendiri bagi Ali Mustafa, Sisa-sisa jiwa seninya sewaktu kecil di ekspresikan dalam buku jenis ini:
- buku *Ada Bawal Kok Pilih Tiram*. Buku ini berisi sepuluh pantun ekonomi syariah. Melalui buku ini, Mustafa Ali hendak mengikuti para ulama dahulu yang antara lain berdakwah melalui karya puisi atau *mandzumat*.
 - Buku *Bilik Pesantren*, buku ini berisi sepuluh lagu karya Ali Mustafa, baik yang berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Lagu-lagu tersebut berisi renungan-renungan keislaman.
7. Karya berbahasa asing, karya jenis ini yang menjadi pembeda antara Ali Mustafa dengan ulama Indonesia kebanyakan, Tidak hanya pandai merangkai kata dalam bahasa Indonesia

saja, namun juga dalam bahasa Arab dan Inggris. Sedikitnya ada 12 buku yang menggunakan bahasa asing ini:

- a. Islam Not Only For Muslims yang berisi 20 artikel beliau dalam bahasa Inggris. Buku ini terbit pasca wafatnya beliau.
8. kumpulan buku yang ditulis karena tuntutan akademik. Setidaknya ada tiga karya Ali Mustafa yang masuk dalam kategori ini:
 - b. Peran Ilmu Ḥadīth dalam Pembinaan Hukum Islam
 - c. Ma'ayir al-Halal wa al-Haram fi al-Ath'imah wa al-Asyribah wa al-Adawiyah wa al-Mustahdharat al-Tajmiliyyah 'ala Dhau' al-Kitab wa al-Sunnah
 - d. Kriteria Halal-Haram untuk Pangan
 - e. Obat dan Kosmetika Menurut al-Qur'an dan Ḥadīth.
9. buku yang murni dari ceramah Ali Mustafa. Buku jenis ini diwakili oleh buku berjudul *Istiqomah dan Pengajian Ramadhan Kiai Duladi. Buku yang terakhir ini berisi anjuran ataupun sindiran seputar isu-isu Ramadhan yang disampaikan olehnya dalam pengajian Ramadhan di masjid al-Mujahidin.*¹⁹

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran ḥadīth KH. Ali Musthafa Ya'qub merupakan hasil perpaduan tradisi pesantren Nusantara dan pendidikan Timur Tengah yang membentuk corak keilmuan moderat dan kritis. Melalui analisis terhadap pandangannya tentang metode pemahaman ḥadīth, penelitian ini menunjukkan bahwa Ali Musthafa Ya'qub menekankan keseimbangan antara pendekatan tekstual dan kontekstual, dengan memahami ḥadīth secara tekstual pada aspek gaib dan ibadah mahdhah, serta membuka ruang kontekstualisasi pada ḥadīth tertentu dengan mempertimbangkan asbāb al-wurūd, dimensi ruang dan waktu, kausalitas, dan kondisi sosial budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemikiran Ali Musthafa Ya'qub berkontribusi signifikan dalam penguatan metodologi kajian ḥadīth di Indonesia serta relevan bagi pengembangan wacana keislaman kontemporer tanpa mengabaikan otoritas teks dan tradisi keilmuan klasik. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat deskriptif-konseptual, sehingga kajian lanjutan diperlukan melalui pendekatan komparatif dengan pemikiran tokoh-tokoh ḥadīth kontemporer lainnya, baik di Indonesia

¹⁹ Ahmad Al Faridho, *Sekripsi Pemikiran Tafsir Ali Mustafa Yaqub Tentang Ayat-Ayat Jihad*.

maupun dunia Islam, guna memperoleh pemetaan yang lebih komprehensif mengenai dinamika metodologi pemahaman ḥadīth dalam konteks keislaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Cholidah Ini'ma, *Sekripsi, Kontribusi Ali Mustafa Yakub Terhadap Perkembangan Kajian Ḥadīth Kontemporer Di Indonesia*, (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Faridho Ahmad, *Sekripsi Pemikiran Tafsir Ali Mustafa Yaqub Tentang Ayat-Ayat Jihad*, (Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2022 M/1444 H)
- Miski, Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia, (*Riwayah: Jurnal Studi Ḥadīth* Volume 2 Nomor 1 2016)
- Nuridin Nasrullah, *Prof. Dr. Kh. Ali Mustafa Yaqub, Ma. Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional*, (*Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14, No. 1, 2016: 197-228)
- Rusdiono Mukri, *Inilah Karya-Karya Prof Dr Kh Ali Mustafa Yaqub Ma*, (Gontor News. Com, 2016)
- Su'aidi Hasan, *Disertasi Metode Pemahaman Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Ṭuruq Al-Ṣaḥīḥah Fī Fahmi Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*, (Semarang: T.Tp., 2021)
- Syahrul Ramadhan M. Rizki, *Metode Kritik Ḥadīth Ali Mustafa Yaqub; Antara Teori Dan Aplikasi*, (Nabawi – Volume 1 Nomor 1 September 2020)
- Uin Suka Riau, *Sekilas Tentang Biografi Ali Mustafa Yaqub*
- Yaqub Ali Mustafa *Kritik Ḥadīth* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020